

**ANALISIS TOKOH USAGI DALAM DONGENG
KACHIKACHI YAMA MELALUI TEORI KEBENCIAN DAN
KONSEP NALURI KEMATIAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

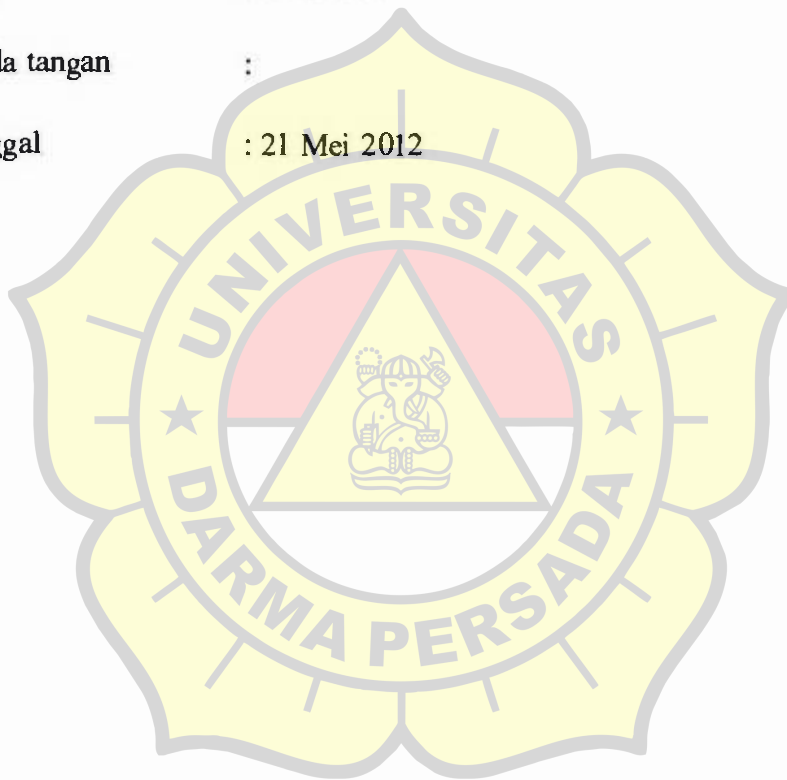
Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Fitriana

NIM : 08110041

Tanda tangan :

Tanggal : 21 Mei 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, tanggal 21 Mei 2012.

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Metty Suwandany, SS, M.Pd.

Pembaca : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si.

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, M.Si.



Disahkan pada hari Rabu, tanggal 6 Juni 2012

Ketua Program Studi

Hari Setiawan, MA.



Dekan



Syamsul Bachri, M.Si.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : "Analisis Tokoh Usagi Dalam Dongeng *Kachikachi Yama* Melalui Teori Kebencian Dan Konsep Naluri Kematian."

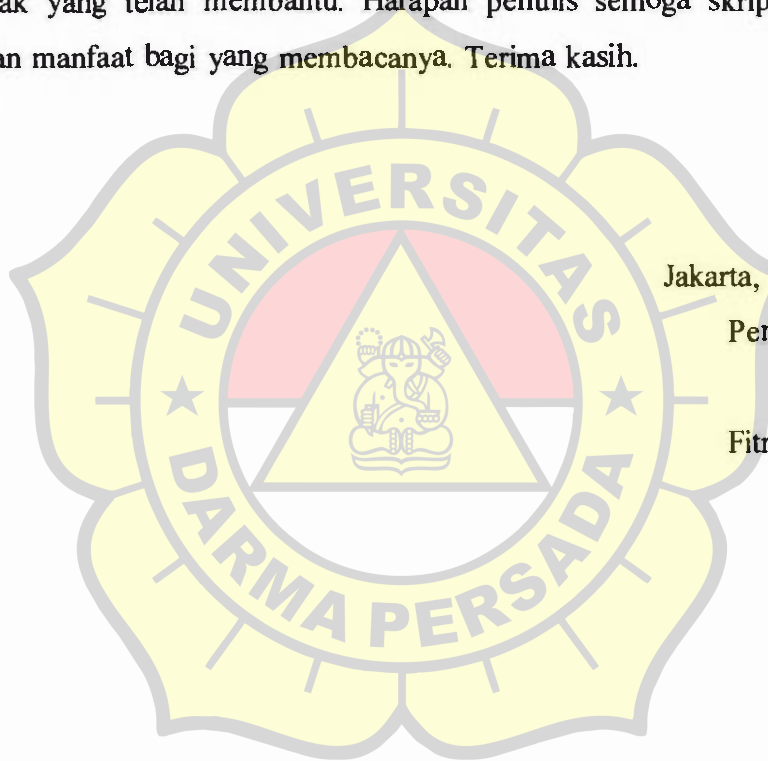
Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dukungan dan bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Metty Suwandany, SS, M. Pd, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu serta memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M. Si, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Hermansyah Djaya, S.S, MA, selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Hari Setiawan, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1.
5. Bapak Syamsul Bachri, M. Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua staf TU Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.

7. Yang tercinta Orang tua, adik dan semua keluarga besar yang selalu mendoakan tiada henti serta memberikan perhatian dan bantuan baik moril maupun materil.
8. Teman-teman angkatan 2008 dan kakak-kakak serta adik-adik di Universitas Darma Persada yang selalu memberi perhatian dan motivasi.
9. Kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Terima kasih.



Jakarta, Mei 2012

Penulis,

Fitriana

ABSTRAKSI

Nama : Fitriana
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul : Analisis Tokoh Usagi Dalam Dongeng *Kachikachi Yama* Melalui Teori Kebencian Dan Konsep Naluri Kematian

Skripsi ini membahas tema sebuah karya sastra berbentuk dongeng. Dalam hal ini, penulis membahas dongeng yang berjudul *Kachikachi Yama*. Dongeng ini menceritakan tentang tanuki, seekor rakun tua yang memberikan penderitaan kepada sepasang kakek dan nenek.

Dalam menganalisis dongeng ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik yaitu penokohan, alur, latar dan pesan moral, sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik menggunakan teori kebencian dan konsep naluri kematian.

概要

名前 : フィトリアナ
学科 : 文学部日本語学科
テーマ : 『かちかち山』と言う昔話の中の憎しみの理論と死の
本能の概念のうさぎを分析する

この論文は昔話についての文学作品のテーマを分析する。論文の中で、昔話の『かちかち山』を分析する。『かちかち山』はおじいさんとおばあさんに苦しみを与えた古狸について説明する。

この論文を分析するため、本質的なアプローチの性格とプロットと背景と道徳的なメッセージを使う。外的のアプローチは憎しみの理論と死の本能の概念を使う。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian	6
1.8 Manfaat Penelitian	6
1.9 Sistematika Penyajian	7
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM DONGENG	
<i>KACHIKACHI YAMA</i>	8
2.1 Tokoh dan Penokohan	8
A. Tokoh Utama	9
B. Tokoh Bawahan	14
2.2 Alur	18
2.2.1 Paparan	19

2.2.2 Gawatan.....	19
2.2.3 Klimaks	20
2.2.4 Leraian.....	21
2.2.5 Selesaian.....	22
2.3 Latar	23
2.3.1 Latar Tempat	24
2.3.2 Latar Waktu.....	29
2.3.3 Latar Sosial.....	31
2.4 Pesan Moral.....	33
BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM DONGENG	
<i>KACHIKACHI YAMA</i>	36
3.1 Analisis Melalui Teori Kebencian.....	36
3.2 Analisis Melalui Konsep Naluri Kematian	38
3.3 Hubungan Antara Teori Kebencian dan Konsep Naluri Kematian	42
BAB IV KESIMPULAN	45
DAFTAR PUSTAKA	47
BIOGRAFI PENULIS	49
SINOPSIS	50
RIWAYAT HIDUP SIGMUND FREUD	52
SEKILAS TENTANG PERLS	53
GLOSARIUM	54

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata sastra berasal dari bahasa *sansekerta*, artinya, tulisan. Kata sastra mendapat awalan *su-* yang bermakna baik atau indah menjadi susastra. Dengan demikian, susastra berarti tulisan yang baik atau tulisan yang indah. Dalam pemakaian bahasa sehari-hari, kata susastra jarang dipakai. Sebagai gantinya, digunakan kata sastra saja. Artinya pun berubah, mengalami penyempitan makna. Arti semula tulisan yang indah, sekarang berarti karya sastra, yaitu hasil karangan sastrawan (Wiyanto, 2005:1).

Secara sederhana sastra adalah tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas dan menuntut pembacaan yang khas pula (Sarumpaet, 2010:1).

Secara teoretis, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa. Dengan demikian, secara praktis, sastra anak adalah sastra terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema dan format (Sarumpaet, 2010:23).

Kachikachi Yama merupakan cerita anak yang termasuk dalam sejenis dongeng (*otogizoooshi*) di zaman Muromachi. *Otogizoooshi* merupakan dongeng pada umumnya isinya sangat sederhana, berbeda dengan jenis kesusastraan yang berpusat pada *monogatari* yang pengarang dan pembacanya terbatas pada kaum bangsawan. Dongeng ditulis oleh bangsawan kelas rendah, pertapa dan pedagang. Ruang lingkup para pembaca dongeng pun lebih luas, mulai dari *samurai*, pendeta, pedagang hingga rakyat banyak (Isoji Asoo, 1983:98). Berikut judul-judul dongeng yang termasuk ke dalam *otogizoooshi* yaitu, *Issunboshi*, *Kachikachi Yama*, *Shitakiri Suzume*, *Momotaro*, *Bunbuku Chagama* dan lain-lain.

Sebagaimana dongeng bangsa lain, dongeng Jepang juga tidak dianggap benar-benar terjadi (fiktif) dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, namun mengandung pesan-pesan yang merupakan nilai-nilai dari bangsa yang mendukungnya, sehingga dapat berfungsi sebagai alat pradogi (Danandjaja, 1997:131).

Dongeng yang akan dibahas oleh penulis pada penelitian ini berjudul *Kachikachi Yama*. Dongeng *Kachikachi Yama* ini merupakan sebuah cerita yang menceritakan tentang pembalasan dendam tokoh usagi (kelinci) kepada tokoh tanuki (rakun). Usagi mewakili seorang kakek untuk membalaskan dendamnya kepada tanuki, karena usagi mengetahui ulah tanuki yang selalu merusak kebun ubi milik kakek. Tanuki tidak hanya merusak kebun milik kakek tersebut, tetapi tanuki juga membunuh nenek dan memasak daging nenek untuk dijadikan sup dan kemudian dimakan oleh kakek. Usagi merasa bahwa perbuatan tanuki tersebut tidak bisa dimaafkan, maka usagi memutuskan untuk membalaskan dendam kakek atas kematian nenek. Usagi pun berjanji akan membunuh tanuki karena usagi merasa bahwa pihak yang jahat pantas untuk dihukum.

Alasan penulis memilih dongeng Jepang yang berjudul *Kachikachi Yama* (gunung kachi-kachi), karena ajaran moral yang terkandung dalam cerita anak ini berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari, di mana selalu ada pihak yang baik dan pihak yang jahat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa tokoh tanuki selalu merusak kebun ubi milik kakek dan membuat kakek merasa susah?
2. Mengapa tokoh tanuki membunuh nenek dan menjadikan daging nenek untuk membuat sup?
3. Mengapa tokoh usagi ingin melakukan balas dendam terhadap Tanuki yang telah membunuh nenek?

Dengan demikian penulis berasumsi bahwa tema dalam dongeng ini adalah pembalasan dendam serta kebencian pada tokoh usagi terhadap tokoh tanuki.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada tokoh usagi yang ingin melakukan balas dendam kepada tanuki, usagi berjanji pada kakek tidak akan membiarkan tanuki begitu saja, usagi menginginkan tanuki mendapatkan balasan yang selayaknya ia terima.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, alur, latar, dan pesan moral dalam dongeng yang berjudul *Kachikachi Yama*?
2. Bagaimanakah tokoh usagi dalam dongeng *Kachikachi Yama* ditelaah melalui teori kebencian menurut Perls dan konsep naluri kematian menurut Sigmund Freud?
3. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui kedua pendekatan tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa tema dalam penelitian ini adalah tentang kebencian serta naluri kematian yang tercermin pada tokoh usagi. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis tokoh dan penokohan, alur, latar, dan pesan moral dalam dongeng yang berjudul *Kachikachi Yama*.

2. Menganalisis tokoh usagi dalam dongeng *Kachikachi Yama* melalui teori kebencian menurut teori Perls dan konsep naluri kematian menurut teori Sigmund Freud
3. Membuktikan asumsi penulis melalui kedua pendekatan di atas.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik teori sastra yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, alur, latar dan pesan moral. Melalui pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan ilmu psikologi kepribadian melalui teori kebencian menurut Perls dan konsep naluri kematian menurut Sigmund Freud.

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik

Melalui pendekatan intrinsik, penelitian akan dilakukan dengan menggunakan analisis tokoh dan penokohan, alur, latar, dan pesan moral.

1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 1994:165).

b. Penokohan

Penokohan dan karakterisasi – karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan – menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones (1968:33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1994:165).

1.6.1.2 Alur

Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab – akibat (Pickering, 1981:13).

1.6.1.3 Latar

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1994:216).

1.6.1.4 Pesan Moral

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1994:321).

1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik

Melalui pendekatan ekstrinsik, penelitian ini menggunakan teori kebencian menurut Perls dan konsep naluri kematian menurut Sigmund Freud.

1.6.2.1 Teori Kebencian

Menurut Perls, kebencian adalah suatu gagasan yang penting dalam menentukan kesehatan psikologis. Kebencian merupakan salah satu tipe situasi yang belum selesai yang paling buruk yang ada dalam diri kita. Orang-orang yang merasa benci telah mencapai jalan buntu. Penyelesaian yang sangat wajar ialah mengungkapkan kebencian, itulah satu-satunya cara supaya keluar dari jalan buntu dan dibebaskan dari kesalahan yang disebabkan oleh kebencian (Schultz, 1991:176).

1.6.2.2 Konsep Naluri Kematian

Naluri kematian bertujuan untuk menghancurkan dan menceraikan apa yang sudah bersatu, karena tujuan terakhir setiap makhluk hidup ialah kembali ke keadaan anorganis. Mula-mula naluri kematian terarah kepada dirinya sendiri. Dengan kata lain, pada awal mula naluri kematian bersifat otodestruktif. Proyeksi naluri kematian pada objek di luar menghasilkan kecenderungan destruktif (K. Bertens, 2005:31).

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari dongeng Jepang yang berjudul *Kachikachi Yama* terbitan Kodansha sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori yang sesuai sebagai sumber sekunder.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah penulis dapat memahami tentang apa yang dimaksud dengan kebencian dalam arti yang sebenarnya serta memahami ajaran moral yang terdapat dalam dongeng *Kachikachi Yama*. Melalui dongeng ini penulis dapat mengetahui bahwa, perbuatan jahat akan berakhir dengan kesengsaraan dan pasti akan mendapat hukuman. Penulis pun berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berniat memperdalam pengetahuan mengenai dongeng Jepang *Kachikachi Yama* terbitan Kodansha. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan konsep kebencian yang tercakup dalam bidang psikologi kepribadian tentang klasifikasi emosi serta konsep naluri kematian yang tercakup dalam bidang psikologi kepribadian tentang dinamika kepribadian sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

BABI PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM DONGENG *KACHIKACHI YAMA*

Pada bab ini penulis akan menjabarkan tentang unsur intrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu tokoh dan penokohan, alur, latar, dan pesan moral.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM DONGENG *KACHIKACHI YAMA*

Pada bab ini penulis akan menganalisis tentang tokoh usagi melalui ilmu psikologi sastra dengan teori kebencian menurut Perls dan konsep naluri kematian menurut Sigmund Freud yang terdapat dalam dongeng *Kachikachi Yama*.

BABIV KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.